

***REKOGNISI, MINAT, DAN MOTIVASI ORANGTUA  
TERHADAP EDUKASI PADA ANAK USIA DINI: STUDI  
MULTISITUS***

**Wiwik Pratiwi<sup>1</sup>, Indriani<sup>2</sup>, Lestari Putri Suriani<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: [wiwikpratiwihalias88@gmail.com](mailto:wiwikpratiwihalias88@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini merupakan penelitian multisitus di dua lokasi penelitian yakni di TK Kartika XXI-17 Kota Gorontalo Dan RA Anajmushagir Kota Gorontalo Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui rekognisi, motivasi dan minat orangtua terhadap edukasi pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan yakni jenis penelitian kualitatif dan pendekatan psikologis, dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, serta triangulasi untuk pengecekan keabsahan data. Hasil Penelitian menunjukkan (1) rekognisi orang tua terhadap edukasi anak usia dini di TK Kartika XXI-17 Kota Gorontalo berada pada kategori baik. Meskipun masih ada para orang tua yang beranggapan bahwa TK itu tempat anak-anak untuk bermain-main saja. Rekognisi orang tua terhadap edukasi anak usia dini di RA Anajmushagir masih sedang. Sebagian orang tua menganggap lembaga PAUD diperlukan oleh masyarakat, khususnya orang tua yang memiliki anak usia dini. (2) Motivasi orang tua terhadap edukasi anak usia dini di terhadap edukasi anak usia dini di TK Kartika XXI-17 tergolong baik berdasarkan pernyataan dan kenyataan yang ada, yakni ada motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi orang tua terhadap edukasi anak usia dini di terhadap edukasi anak usia dini di RA Anajmushagir memberikan banyak manfaat untuk para orang tua, dimana RA Anajmushagir dianggap sebagai suatu tempat belajar yang maksimal dalam memberikan sosialisasi pada anak serta menjadi pelengkap dan pengganti orang tua bagi para anak. (3) Minat orangtua terhadap edukasi pada anak usia dini TK Kartika XXI-17 Kota Gorontalo dipengaruhi oleh faktor orangtua yang memiliki dorongan ingin tahu yang tinggi akan banyak mencari tahu tentang informasi mengenai edukasi anak usia dini di TK. Faktor lain yang berpengaruh dalam minat adalah orangtua yang tidak mengedukasi anak usia dini di TK tergolong dalam tingkat ekonomi golongan menengah ke bawah. Minat orangtua terhadap edukasi pada anak usia dini RA Anajmushagir Kota Gorontalo dipengaruhi oleh faktor yakni: Pandangan Hidup, Lingkungan Keluarga, Keadaan Ekonomi Keluarga, Sistem dan Pembelajaran di RA dan Lingkungan Sekitar  
Kata Kunci: Rekognisi, Minat, Motivasi, Edukasi Anak Usia Dini.*

## **PENDAHULUAN**

Memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan, merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa. Masa ini merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak, jika pada masa ini anak kurang mendapatkan perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosi, agama, moral, seni dan kemandirian. Pemberian pendidikan sejak dini yang baik pada anak akan memberi pengaruh pada proses perkembangan anak.

Pendidikan anak pada usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sekaligus merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik yakni koordinasi motorik dan kecerdasan yang meliputi; daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, kondisi sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) serta bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pemberian pendidikan usia dini pada anak, dibutuhkan peran serta dari orang tua.

Berdasarkan observasi awal masih banyak orang tua atau masyarakat yang tidak peduli terhadap edukasi anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan minimnya pengetahuan orangtua tentang peranan lembaga pendidikan anak usia dini. Sementara itu perhatian orangtua terhadap pendidikan anak masih kurang. Begitupun tanggapan masyarakat yang muncul tentang eksistensi lembaga PAUD masih rendah dan cenderung diabaikan.

Setiap anak mempunyai motivasi untuk mengikuti pendidikan tergantung dari latar belakang orang tua itu sendiri. Meskipun banyak orang tua yang mengetahui, bahwa mendidik anak merupakan tanggung jawab yang besar, tetapi masih banyak orang tua yang lalai dan menganggap remeh masalah ini. Sehingga mengabaikan masalah pendidikan anak dan menaruh motivasi yang rendah untuk menyekolahkan anak. Sukses tidaknya seorang anak dalam hidupnya sangat tergantung pada minat dan motivasi orang tua menyekolahkan anak dan edukasi yang diberikan oleh orangtua. Kesadaran setiap orangtua untuk mendidik anak-anaknya dengan sebaik-baiknya, baik melalui pendidikan non formal atau formal di sekolah maupun di luar sekolah. Hadirnya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang semakin banyak harus dimanfaatkan oleh kalangan orang tua karena dengan adanya pemberian pendidikan pada anak usia dini akan membantu anak sebelum mereka menempuh pendidikan yang tingkatnya lebih tinggi seperti sekolah dasar (SD). Adanya informasi atau sosialisasi tentang manfaat pendidikan

anak pada usia dini sangat penting agar para orang tua dapat memanfaatkan keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk membantu proses perkembangan anak.

Rekognisi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui rekognisi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Sementara Siagian mengartikan rekognisi sebagai suatu proses melalui mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usahanya memberikan sesuatu makna tertentu kepada lingkungannya

Proses terjadinya rekognisi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap oleh panca indera, sedangkan pengetahuan akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap oleh individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada.

Rekognisi seseorang tidak timbul begitu saja, ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu.

Menurut Siagian secara umum dapat dikatakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi rekognisi seseorang yaitu sebagai berikut.<sup>1</sup>

a. Diri orang yang bersangkutan

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapannya.

b. Sasaran rekognisi

Sasaran rekognisi berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap rekognisi orang yang melihatnya. Dengan perkataan lain, gerakan, suara, ukuran, tindak-tanduk dan ciri-ciri lain dari sasaran rekognisi turut menentukan cara pandang orang lain yang melihatnya.

c. Faktor situasi

Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pertumbuhan rekognisi seseorang. Dalam kehidupan organisasionalpun terdapat rekognisi-rekognisi tertentu yang tidak bebas dari pengaruh situasi..<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>P. Sondang Siagian, *Psikologi*, (Bandung: Rineka Cipta, 2015) h. 100.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 104

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya pada faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut H.C. Witherington, minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya.” Batasan ini lebih memperjelas pengertian minat tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang. Perhatian adalah pemilihan suatu perangsang dari sekian banyak perangsang yang dapat menimpa mekanisme penerimaan seseorang. Orang, masalah atau situasi tertentu adalah perangsang yang datang pada mekanisme penerima seseorang, karena pada suatu waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari. Maka dari sekian banyak perangsang tersebut harus dipilih salah satu. Perangsang ini dipilih karena disadari bahwa ia mempunyai sangkut paut dengan seseorang itu. Kesadaran yang menyebabkan timbulnya perhatian itulah yang disebut minat.<sup>4</sup>

Para ahli lainnya berpendapat bahwa minat ialah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>5</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Bisa dikatakan pula bahwa minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Keinginan ini disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya, sesuatu itu bisa berupa benda, kegiatan, dan sebagainya baik itu yang membahagiakan ataupun menakutkan.

Kajian terhadap minat dalam literatur dikaji oleh para penulis sangat minim sehingga untuk dapat memberikan indikator minat secara baku sehingga dapat diukur merupakan sebuah permasalahan. Kenyataan ini didukung oleh pernyataan Reber bahwa minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya pada banya faktor internal lainnya seperti perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Meskipun demikian, apabila kita sandarkan pada uraian Reber diatas maka setidaknya kita telah memiliki beberapa indikator yang mempengaruhi maupun yang menjadi faktor bentukan sikap itu sendiri, yaitu perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

---

<sup>3</sup>Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h.151

<sup>4</sup>Suharsini Arikunto. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 2015), h.40

<sup>5</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.182

Aktivitas seseorang setiap harinya pada hakekatnya disebabkan oleh adanya motivasi. Baik itu motivasi dari dalam dirinya maupun motivasi dari luar dirinya. Bernard Berelson dan Gary A Steinder mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau moves dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.<sup>6</sup>

Pendapat di atas menekankan bahwa motivasi merupakan keadaan jiwa seseorang yang memberikan reaksi agar seseorang melaksanakan suatu aktivitas tertentu. Hal tersebut relevan dengan pendapat Moekijat yang menyatakan bahwa “Motivasi adalah pengaruh suatu kekuatan yang menimbulkan perilaku.”<sup>7</sup>

Bentuk motivasi yang diberikan adalah mendorong anak untuk melakukan aktivitas belajar seperti: memberi penguatan (semangat), arahan, memberi ganjaran terhadap prestasi yang dicapai oleh anak, dan memberi rangsangan belajar.

Berdasarkan atas jalurnya, maka motif dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh suatu pengetahuan, ingin memperoleh kemampuan dan sebagainya. Atau dengan kata lain motivasi intrinsik adalah hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya melakukan suatu tindakan.

Contoh di atas dapat dipahami bahwa hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik diantaranya adalah: 1) adanya kebutuhan; 2) adanya pengetahuan/pendidikan; 3) adanya partisipasi.<sup>8</sup>

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar individu seperti belajar karena takut kepada guru atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi yang semuanya tak berkaitan langsung dengan jam belajar yang dilaksanakan.<sup>9</sup>

Dengan demikian, pada hakikatnya motivasi yang muncul dari pada diri seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik atau faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena adanya rangsangan atau pengaruh dari luar

---

<sup>6</sup>Siswanto, Bedjo. *Manajemen Tenaga Kerja*. (Bandung: Angkasa, 2017), h. 243

<sup>7</sup>Moekijat. *Pembangunan Manajemen dan Motivasi*. (Bandung: Pionir Jaya, 2017), h.27

<sup>8</sup>Akhyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : Dina utama, 2017), h. 30

<sup>9</sup>Alisuf Sabri, *Op.Cit.*, hal.85

Untuk absahnya penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian di dua tempat yakni di TK Kartika XXI-17 Kota Gorontalo sebagai TK naungan Kemendikbud dan RA Anajmushagir Kota Gorontalo mewakili RA naungan Kemenag. Oleh karena itu peneliti termotivasi meneliti judul: “Rekognisi, Minat, Dan Motivasi Orangtua Terhadap Edukasi Pada Anak Usia Dini (Studi Multisitus di TK Kartika XXI-17 Kota Gorontalo Dan RA Anajmushagir Kota Gorontalo)”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis perlu menjelaskan bahwa jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang-orang yang dapat diamati.<sup>10</sup> Hal ini karena objek penelitian penulis membutuhkan kajian yang lebih dalam tentang rekognisi, minat dan motivasi orang tua terhadap edukasi pada anak usia dini pada TK Kartika XXI-17 dan RA anajmushagir Kota Gorontalo. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis.

Fokus penelitian ini adalah rekognisi, minat dan motivasi terhadap edukasi pada anak usia dini.

Subjek atau key informan dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan beberapa orangtua anak usia dini di TK Kartika XXI-17 dan RA anajmushagir Kota Gorontalo

Dalam penelitian ini, sebagai penelitian lapangan, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan sebuah alat indera.<sup>11</sup> Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama objek.<sup>12</sup> data observasi ini berupa penjelasan yang sesuai dengan fakta, cermat dan sistematis.

---

<sup>10</sup>Lexy L. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2001), h.3

<sup>11</sup>Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2014), h. 03.

<sup>12</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 158-159.

- b. Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Peneliti sebagai pencari informasi (*interviewer*) melakukan kontak langsung atau tatap muka langsung dengan sumber informasi (*interview*).<sup>13</sup>
- c. Dokumentasi, yaitu jumlah data yang diperoleh penulis dari lokasi penelitian misalnya keadaan siswa, guru, sarana dan prasarana, pembelajaran mutu pembelajaran dan hal-hal yang berhubungan dan dapat mendukung permasalahan yang sedang dibahas.

Analisis data yang dimaksud adalah setelah data terkumpul maka mulailah penulis mengelompokkan data tersebut. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan reduksi. Penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi, proses analisis data dilakukan secara terus-menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah memperdalam observasi terhadap objek penelitian dan untuk memperpadat frekuensinya adalah Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Denzim mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Lexy Maloeng triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori<sup>14</sup>.

Triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Rekognisi Orang Tua dan Minat serta Motivasinya terhadap Edukasi Anak Usia Dini di TK Kartika XXI-17 Kota Gorontalo**

Untuk mengetahui bagaimana rekognisi orang tua dan minat serta motivasinya terhadap edukasi anak usia dini di TK Kartika XXI-17 Kota Gorontalo, peneliti melakukan wawancara dengan guru di TK Kartika XXI-17, dan orang tua peserta didik yang ada di TK Kartika XXI-17 Kota Tengah kota Gorontalo dengan deskripsi hasil temuan penelitian sebagai berikut.

---

<sup>13</sup>Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2014), h. 165.

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2015), h. 176

## **a. Rekognisi Orang Tua Terhadap edukasi Anak Usia Dini**

Rekognisi orang tua terhadap edukasi anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini dinilai dari indikator pengetahuan orangtua tentang edukasi anak usia dini, tujuan dan manfaat yang diketahui tentang edukasi anak usia dini serta alasan orang tua menyekolahkan anaknya di TK Kartika XXI-17 Kota Gorontalo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 (tiga) orang guru yang mengajar di TK Kartika XXI-17 dan 3 (tiga) orang tua peserta didik yang diambil dari perwakilan orang tua peserta didik pada masing-masing kelompok yaitu peserta didik Kelompok A, Kelompok B, dan peserta didik Kelompok C diperoleh temuan sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan ketiga orang tua peserta didik di TK Kartika XXI-17 mengungkapkan rekognisi yang sama tentang arti edukasi anak usia dini. Sebagaimana dikemukakan informan orang tua I yang mengatakan bahwa sebagai orang tua peserta didik, saya yang sangat perhatian terhadap kemajuan edukasi bagi anak-anak, memandang agar bisa mencapai edukasi setinggi mungkin haruslah di mulai dari edukasi usia dini, karena pembelajaran di TK dikemas dengan belajar sambil bermain yang tentunya dapat mengasah kecerdasan dan kreativitas anak.

Berdasarkan pendapat informan tentang arti edukasi anak usia dini, dapat diambil kesimpulan bahwasanya mayoritas orangtua memahami tentang arti edukasi TK, sehingga mereka memasukan anaknya ke TK Kartika XXI-17. Wawasan dan pengetahuan para informan tentang edukasi anak usia dini memang sudah tidak diragukan, hal ini dapat dibuktikan karena mereka mampu menjelaskan dan mendefinisikan edukasi anak usia dini, selanjutnya mereka juga mengetahui pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini.

Hasil wawancara selanjutnya dengan ketiga orang tua peserta didik di TK Kartika XXI-17 mengungkapkan pendapatnya tentang tujuan edukasi anak usia dini. Sebagaimana dikemukakan informan orangtua 1 yang mengatakan bahwa yang saya ketahui tentang tujuan edukasi anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta memberi kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik maupun psikologinya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal sebagai individu yang unik.

Informan orang tua II mengatakan apa yang diketahuinya tentang tujuan edukasi anak usia dini, menurut saya adalah memberi bimbingan yang seksama agar anak memiliki sifat dan kebiasaan yang baik, anak mampu mencapai kematangan mental dan fisik yang dibutuhkan agar dapat melanjutkan pada jenjang edukasi dasar.

Berdasarkan pendapat informan di atas tentang tujuan edukasi anak usia dini, dapat diambil kesimpulan bahwasanya orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK ternyata mereka telah mengetahui tujuan dari edukasi TK. Oleh karena itu mereka memilih untuk menyekolahkan walaupun pekerjaan mereka hanya sebatas ibu rumah tangga dan memiliki waktu luang yang banyak untuk mendidik anak mereka, namun mereka yakin bahwa dengan dibentuknya suatu lembaga yaitu edukasi yang khusus untuk anak usia dini dapat menjadikan dan membentuk pola pikir anak mereka menjadi pribadi kecil yang mandiri lewat pelajaran-pelajaran yang di berikan di sekolah.

Berdasarkan pendapat informan di atas tentang manfaat edukasi anak usia dini, dapat diambil kesimpulan bahwasanya Orangtua mengatakan bahwa manfaat edukasi anak usia dini sangat banyak selain anak dapat menerima pelajaran disisi lain juga sangat membantu orang tua dalam mendidik serta mengajarkan nilai moral serta keagamaan. Edukasi TK juga menjadikan anak sedikit mandiri dalam berbagai aktifitas dirumah, menjadikan anak terbiasa bangun pagi karena mempunyai kewajiban harus pergi ke sekolah.

Berdasarkan pendapat informan di atas tentang alasan memilih edukasi anak usia dini, dapat diambil kesimpulan bahwasanya dengan menyekolahkan anak ke TK semua orang tua mengharapkan agar anaknya bisa mengeksplorasikan diri dan menunjukkan bakatnya. Berbagai macam alasan yang dapat terlontar dari orang tua bila mendefinisikan mengapa menyekolahkan anak di TK. Begitu juga orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK Kartika XXI-17 Kota Tengah kota Gorontalo. Dari semua jawaban informan yang menyekolahkan anaknya di TK Kartika XXI-17 adalah mereka mengharapkan dengan memasukan anak ke TK anak mereka menjadi pintar. Meskipun sebagian orang mengatakan hanya sekedar mengurangi beban asuh di rumah karna mereka sibuk bekerja. Orang tua beranggapan bila anak berdiam diri di rumah dan kebanyakan bermain malah hanya semakin bodoh dan tidak terlatih. Edukasi anak usia dini juga sering di kelompokkan kelas sosial dimana masyarakat hanya mengenal edukasi anak usia dini hanya suatu edukasi pengantar agar memiliki keterampilan untu di bawa ke sekolah dasar.

Dari observasi awal peneliti melihat bahwa para orang tua peserta didik sangat antusias memotivasi anak-anaknya untuk belajar di TK Kartika XXI-17 Kota Tengah kota Gorontalo. Hal tersebut dikatakan karena para orang tua sangat mendukung anaknya untuk belajar, mereka setiap hari mengantar anaknya, jika anaknya sulit untuk diminta maju ke depan oleh guru, para orang tua dengan cekatan membujuk anaknya sehingga para anak-anak mau ke depan untuk membaca dan menyebutkan satu persatu angka atau huruf dan menuliskannya di papan tulis. Bagi para orang tua peserta didik, memasukkan anak mereka di TK

Kartika XXI-17 merupakan cara yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan anaknya dalam belajar, bagi mereka belajar sejak dini merupakan hal yang paling penting untuk mengasah kemampuan anak mereka, dan hal itu dikatakan para orang tua yang mengantarkan anaknya setiap hari untuk sekolah dan belajar di TK Kartika XXI-17, mereka sangat senang sekali karena ada sekolah tempat menitipkan anak-anak mereka untuk belajar. Bagi mereka para orang tua peserta didik dengan adanya TK Kartika XXI-17 memberikan edukasi, pengalaman juga menambah wawasan anak-anak untuk mengembangkan kemampuan dari masing-masing anak serta meningkatkan rasa percaya diri anak untuk selalu ingin belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan setelah dilakukan pengamatan dan analisis hasil wawancara dari berbagai informan didapatkan bahwa rekognisi orang tua terhadap edukasi anak usia dini di TK Kartika XXI-17 Kota Gorontalo berada pada kategori baik. Meskipun masih ada para orang tua yang beranggapan bahwa TK itu tempat anak-anak untuk bermain-main saja, sedangkan untuk belajar yang lebih nanti setelah mereka masuk di sekolah dasar. Banyak juga dari para orang tua mengatakan TK adalah tempat dimana anak-anak mengenal temannya dan anak-anak bisa mandiri, percaya diri, dapat mengembangkan hobi dan kreatifitasnya semenjak masuk di TK, para orang tua sangat antusias sekali untuk ditanyakan tentang TK.

Adapun dasar teori yang mengatakan bahwa TK itu konsepnya belajar sambil bermain merujuk pendapat yang dikemukakan Suyadi bahwa dalam edukasi anak usia dini terdapat prinsip-prinsip utama yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut: (a) Mengutamakan kebutuhan anak, kebutuhan pada anak senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak-anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya edukasi untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio-emosional. (b) Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar. Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui permainan, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan; (c) Lingkungan yang kondusif dan menantang. Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan, sekaligus menantang dengan memerhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain; (d) Menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain. Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak serta bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak didik. (e) Mengembangkan berbagai kecakapan atau

keterampilan hidup (*life skill*). Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, dan bertanggung jawab, serta memiliki disiplin diri. (f) Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar. Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik, tutor dan orang tua.<sup>15</sup>

Teori di atas menunjukkan bahwa para orang tua sangat memotivasi dan mendorong serta antusias terhadap adanya TK Kartika XXI-17 di Kota Tengah kota Gorontalo sebagai sentra edukasi, tempat belajar anak-anak, sebagai tempat membentuk pribadi yang cerdas, sehat, menyenangkan, nyaman, berbudi pekerti dan menjadi dirinya sendiri. Namun pada dasarnya orang tua juga sangat berperan penting dalam edukasi anak-anaknya, karena dari sikap perhatian orang tua anak bisa tumbuh dengan baik. Karena pada masa ini anak-anak sangat butuh perhatian orang tua terutama tentang edukasi sejak dini, melalui edukasi ini anak-anak diberi kesempatan dan pengalaman yang akan membantu penguasaan kemampuan pada semua bidang perkembangan untuk meningkatkan kesempatan berhasil ketika anak memasuki jenjang edukasi selanjutnya. Hal ini sangat penting untuk perkembangan anak khususnya dalam perkembangan prilaku, bakat, pengetahuan. Pada masa-masa usia tersebut anak sangat peka dengan segala sesuatu dilingkungannya. Apabila lingkungan mengajarkan hal yang positif mengarah keperilaku yang membuat anak terdidik dengan baik, maka anak akan terbentuk baik pola edukasi dan prilakunya.

## **b. Motivasi Orang Tua Terhadap Edukasi Anak Usia Dini**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan oleh beberapa informan orang tua peserta didik di TK Kartika XXI-17 terkait motivasinya terhadap edukasi anak usia dini, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua terhadap edukasi anak usia dini di terhadap edukasi anak usia dini di TK Kartika XXI-17 tergolong baik berdasarkan pernyataan dan kenyataan yang ada.

Berdasarkan temuan penelitian digambarkan bahwa motivasi orang tua terhadap edukasi anak usia dini di TK Kartika XXI-17 tergolong baik. Hal ini di dukung oleh macam-macam motivasi sebagai berikut:

### **1. Motivasi Intrinsik**

Hasil wawancara dengan orang tua terkait dengan program edukasi anak dilihat dari segi motivasi intrinsik, orang tua telah merencanakan program edukasi anak dengan menyekolahkan anak yang didasari atas kemauan sendiri. Untuk menunjang edukasi anak orang tua menyediakan sarana belajar/bermain serta prasarana belajar/bermain bagi anak. Untuk pakaian seragam orang tua

---

<sup>15</sup>Suyadi, *Psikologi Belajar TK*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 12

menyiapkan kebutuhan pakaian bagi anak sesuai aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Dalam membantu perkembangan belajar anak orang tua memberikan bimbingan belajar dan mengevaluasi hasil belajar anak.

Edukasi anak usia dini di TK adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan edukasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki edukasi lebih lanjut.

TK justru belum banyak mendapat perhatian. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap motivasi belajar anak dan prestasi anak. Perhatian orang tua sebagai motivator dalam belajar anak sangat diperlukan untuk menunjang prestasi belajar anak di antaranya dengan cara penyediaan sarana belajar yang ada di sekolah. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mempunyai motivasi belajar dalam berbagai mata pelajaran untuk mencapai prestasi yang tinggi. Bila orang tua acuh terhadap aktifitas belajar anak, biasanya anak tidak termotivasi atau tidak memiliki semangat belajar sehingga sulit mencapai prestasi yang maksimal.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Temuan tentang motivasi ekstrinsik orang tua terhadap program edukasi anak meliputi orang tua menyekolahkan anak karena anak bisa menjadi orang yang maju. Selain itu orang tua menyekolahkan anak agar mencapai prestasi yang tinggi. Setelah mendapatkan prestasi yang tinggi orang tua berharap anak untuk mendapatkan gelar dan mendapatkan kehormatan. Adanya harapan tersebut orang tua berharap anak bisa hidup mandiri. Dalam edukasi anak, kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, yang karenanya perilaku keduanya akan mewarnai proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga faktor keteladanan dari keduanya menjadi sangat diperlukan, karena apa yang didengar, dilihat dan dirasakan anak di dalam berinteraksi dengan kedua orang tua akan sangat membekas dalam memori anak. Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkal dari terbentuknya masyarakat. Oleh karena itu keluarga merupakan wadah yang pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. keberhasilan belajar anaknya perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya sebagai pendidik yang utama.

### **c. Minat Orang Tua Terhadap Edukasi Anak Usia Dini.**

Deskripsi hasil penelitian minat orangtua terhadap edukasi pada anak usia dini di TK Kartika XXI-17 Kota Gorontalo yang menunjukkan bahwa orangtua memiliki minat yang sedang untuk menyekolahkan anak di TK.

Minat seseorang pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang berasal dari dalam individu misalnya adalah dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan mengakibatkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, dan lain-lain. Setiap manusia memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal yang menarik baginya. Orangtua yang memiliki dorongan ingin tahu yang tinggi akan banyak mencari tahu tentang informasi mengenai edukasi anak usia dini di TK. Orangtua akan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai edukasi anak usia dini di TK sehingga hal ini akan menimbulkan minat tersendiri bagi orangtua untuk edukasi anak usia dini di TK.

Faktor lain yang berpengaruh dalam minat adalah orangtua yang tidak mengedukasi anak usia dini di TK tergolong dalam tingkat ekonomi golongan menengah ke bawah. Orangtua yang termasuk dalam golongan tingkat ekonomi menengah ke atas sebagian besar profesi suaminya adalah sebagai pegawai negeri sipil dan pedagang, sedangkan orangtua yang termasuk dalam golongan tingkat ekonomi menengah ke bawah sebagian besar profesi suaminya adalah sebagai buruh dan tukang bontor. Sehingga orangtua hanya memiliki minat yang sedang dan edukasi anak usia dini di TK.

Kota Gorontalo yang memiliki banyak lembaga edukasi anak usia dini turut mempengaruhi minat orangtua untuk. Orangtua akan dengan mudah mengamati lembaga-lembaga PAUD dan TK yang ada disekitar rumah mereka sehingga dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh orangtua akan menimbulkan minat tersendiri bagi orangtua untuk menyekolahkan anaknya pada TK.

### **Rekognisi Orang Tua dan Minat serta Motivasinya terhadap Edukasi Anak Usia Dini di RA Anajmushagir Kota Gorontalo**

Sama halnya dengan lokasi situs pertama di RA Anajmushagir-XXI Untuk mengetahui kasus bagaimana rekognisi orang tua dan minat serta motivasinya terhadap edukasi anak usia dini di RA Anajmushagir Kota Gorontalo, peneliti melakukan wawancara dengan guru di RA Anajmushagir Kota Gorontalo, dan orang tua peserta didik yang ada di RA Anajmushagir Kota Gorontalo dengan deskripsi hasil temuan penelitian sebagai berikut.

#### **a. Rekognisi Orang Tua Terhadap edukasi Anak Usia Dini**

Rekognisi orang tua terhadap edukasi anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini dinilai dari indikator pengetahuan orangtua tentang edukasi anak usia dini, tujuan dan manfaat yang diketahui tentang edukasi anak usia dini serta alasan orang tua menyekolahkan anaknya di RA Anajmushagir Kota Gorontalo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 (dua) orang guru yang mengajar di RA Anajmushagir Kota Gorontalo dan 2 (dua) orang tua peserta didik yang diambil dari perwakilan orang tua peserta didik pada masing-masing kelompok yaitu peserta didik Kelompok A, Kelompok B, diperoleh temuan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rekognisi orang tua terhadap lembaga PAUD masih sedang. Sebagian orang tua menganggap lembaga PAUD diperlukan oleh masyarakat, khususnya orang tua yang memiliki anak usia dini. Orang tua juga menyadari bahwa lembaga PAUD memiliki peran bagi anak usia dini, meskipun peranan lembaga PAUD tersebut dinilai tidak terlalu penting oleh sebagian orang tua, namun orang tua hanya mengetahui bahwa peran lembaga PAUD hanyalah sebagai tempat sekolah untuk anak usia dini. Mereka belum mengetahui peran penting lain dari lembaga PAUD bagi anak usia dini. Padahal, lembaga PAUD memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Program pendidikan di lembaga PAUD (Kelompok Bermain) adalah seperangkat aktivitas yang dilakukan oleh anak selama berada di Kelompok Bermain dalam rangka mencapai tumbuh kembang yang optimal. Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan di Kelompok Bermain adalah memberikan pelayanan pendidikan prasekolah agar anak dapat : (1) mengembangkan kehidupan beragama; (2) mengembangkan kemandirian; (3) mengembangkan kemampuan berbahasa; (4) mengembangkan daya pikir; (5) mengembangkan daya cipta; (6) mengembangkan perasaan atau emosi; (7) mengembangkan kemampuan bermasyarakat; (8) mengembangkan keterampilan (motorik halus); (9) mengembangkan jasmani (motorik kasar); dan (10) meningkatkan proses tumbuh kembang anak secara wajar .

Adanya lembaga PAUD sudah dirasakan manfaatnya oleh sebagian orang tua, yaitu mereka yang menyekolahkan anak mereka di lembaga PAUD. Manfaat tersebut antara lain lembaga PAUD merupakan fasilitas yang didirikan untuk membantu orang tua mendidik anak mereka yang masih dalam usia dini. Manfaat lain yang diterima orang tua yaitu mereka merasakan ada perubahan pada anak mereka, terutama dalam segi kognitif maupun sosial anak. Anak menjadi tahu banyak hal dan dapat bersosialisasi dengan baik, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua. Berbeda dengan orang tua yang anaknya tidak mendapat pendidikan di PAUD. Mereka mengetahui manfaat PAUD meskipun tidak merasakan manfaat lembaga PAUD tersebut. Setiap orang tua mengharapkan anaknya patuh dan banyak lagi harapan lain tentang anak yang kesemuanya berbentuk sesuatu yang positif.

Sementara itu setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang punya kepribadian, anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, anak yang berbakti terhadap orang tua, anak yang berguna bagi dirinya keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara juga bagi agamanya. Masa depan anak sesungguhnya ada ditangan kedua orang tuanya, bila orang tua senantiasa memperhatikan perkembangan buah hatinya niscaya masa depan anaknya akan jauh lebih baik. PAUD memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan memperlihatkan aktivitas di rumah. PAUD merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan manusia yang memegang kendali dalam perkembangan kehidupannya.

Terjalannya sinergi antara orangtua dan pendidik diharapkan akan semakin mengoptimalkan perkembangan potensi yang ada, dan pada akhirnya akan mendorong anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri, dapat menghadapi tantangan masa depan dengan kreatif, spontan serta berkepribadian yang baik. Meskipun tidak ada jaminan bahwa dengan partisipasi orangtua yang tinggi terhadap pendidikan anak akan menelurkan “kesuksesan” dalam hidupnya kelak. Namun satu hal yang perlu dicatat adalah bahwa dengan partisipasi orangtua yang optimal akan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi anak untuk melakukan aktivitas dan merekam pengalaman yang beragam. Hal ini tentu akan membantunya berkembang secara fisik, emosional, sosial dan intelektual. Kesempatan seperti itu akan ikut meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupannya kelak. Sebagaimana yang diungkapkan Milton bahwa “Masa kanak-kanak meramalkan masa dewasa, sebagaimana pagi hari meramalkan hari baru.” Pemahaman orangtua terhadap PAUD disebabkan oleh adanya persepsi bahwa ia dapat mendidik anaknya sebagaimana umumnya masyarakat mendidik, dan juga karena hanya “melanjutkan tradisi” sebagaimana orangtuanya mendidik (kebiasaan turunturun). Hal ini menjadi sebab utama keengganan seseorang untuk belajar bagaimana mendidik dan menstimulasi anak sesuai pola tumbuh kembang yang benar sehingga dapat mencapai pertumbuhan yang optimal

Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan partisipasi yang lebih tinggi bagi orangtua, pemerintah hendaklah dapat lebih mendorong secara nyata dengan membuat regulasi dan kebijakan yang memadai. Sebagai contoh, pemerintah dapat memasukkan klausul-klausul tentang peningkatan pemahaman dan peran orangtua terhadap pendidikan anak usia dini dalam Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini (RPP PAUD) yang sekarang ini tengah disusun dan disosialisasikan. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan, kiranya tidak hanya memberikan atensi pada peningkatan kualitas PAUD dari sisi kelembagaan saja. Namun perlu juga mengimbangi dengan perhatian yang memadai dengan mencari cara agar para orangtua juga semakin memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjadi pendidik yang baik bagi anaknya.

Meskipun tidak sampai pada taraf pembentukan “sekolah orangtua” atau yang sering dikenal di negara maju sebagai *parenting school*, tetapi setidaknya pemerintah benar-benar dapat memfasilitasi baik secara teknis maupun pendanaan dalam upaya peningkatan kesadaran, kepedulian, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang positif dari orangtua serta masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini.

## **b. Motivasi Orang Tua Terhadap Edukasi Anak Usia Dini**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orangtua anak usia dini di RA Anajmushagir Kota Gorontalo dapat dideskripsikan hasil tentang motivasi orang tua terhadap edukasi anak usia dini ditinjau dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai berikut:

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa anak akan memperoleh sosialisasi dari dua tempat yang berbeda yaitu keluarga dan RA Anajmushagir, dimana keluarga sebagai agen sosialisasi primer dan sekolah RA Anajmushagir sebagai sosialisasi sekunder. Dalam penelitian ini dari kedua pihak baik itu keluarga ataupun pihak sekolah keduanya sudah berusaha memberikan pemahaman nilai-nilai dasar yang akan menjadi bekal bagi anak dalam bermasyarakat yakni nilai moral, sosial dan emosional, agama, bahasa serta nilai dalam dalam mendukung pertumbuhan fisik sang anak yaitu, fisik, motorik, kemandirian dan seni. Hanya saja antara sekolah RA Anajmushagir dan orang tua mempunyai porsi yang berbeda dalam memberikan sosialisasi akan nilai-nilai tersebut pada anak, bahkan dalam keluarga ada beberapa nilai yang tidak ditanamkan.

Penanaman nilai dalam lingkungan sekolah, anak mendapatkan sosialisasi penuh dari nilai-nilai yang telah diajarkan, sedangkan dalam keluarga tidak semua nilai dapat disosialisasikan dengan maksimal. Kecenderungan berpikir orang tua yang beranggapan bahwa penanaman nilai terhadap anak cukuplah yang dipahami saja dalam artian penanaman nilai hanya berhubungan dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari yang dianggap penting oleh orang tua. Keluarga yang berasal dari kelas atas, menengah dan bawah mensosialisasikan nilai-nilai yang dipandang menjadi hal dasar yang harus dipahami oleh anak sebagai bekal hidup bermasyarakat yakni nilai moral dan agama, sosial dan kemandirian, bahasa dan kognitif. Namun yang pastinya kualitas dan kuantitas yang terdapat dimasing-masing keluarga itu berbeda.

Sedangkan untuk nilai fisik dan motorik serta nilai seni tidak diberikan pada anak, hal ini dikarenakan orang tua berpikir bahwa nilai-nilai semacam ini tidaklah terlalu dibutuhkan dan nilai ini juga sudah diberikan disekolah dalam hal ini Taman Kanak-kanak sehingga anak cukup mempelajari nilai tersebut cukup disekolah saja.

Untuk keluarga yang berasal dari kelas atas, orang tua tidak mampu menanamkan nilai-nilai dasar ini pada anaknya secara maksimal dikarenakan kedua orang tua baik ayah ataupun ibu sama-sama bekerja dan banyak menghabiskan waktu diluar rumah, sehingga memilih menyekolahkan anak mereka di RA Anajmushagir selain itu untuk mengoptimalkan sosialisasi pada anak orang tua juga memasukkan anak mereka di Taman Pengajian agar anak bisa belajar agama dengan baik. Dalam keluarga ini anak juga sering mendapat perhatian oleh orang terdekat yaitu anggota keluarga lainnya.

Keberadaan RA Anajmushagir juga akhirnya dapat membantu mereka sebagai pelengkap keluarga dalam memberikan sosialisasi pada anak, jika ada nilai-nilai yang tidak sepenuhnya didapaRAan dalam keluarga maka hal itu akan didapaRAan dalam lingkungan sekolah Taman Kanak-Kanak ini. Akan tetapi bagi keluarga kelas atas keluarga dan sekolah tetap harus saling melengkapi meskipun terkadang orang tua harus menjadi yang lebih beradaptasi terhadap apa yang didapatkan sang anak disekolah. Sedangkan untuk keluarga kelas menengah bersegment bahwa memberikan sosialisasi akan nilai-nilai dasar pada anak merupakan tugas utama bagi orang tua dan RA Anajmushagir masi sebatas pelengkap dan juga sebagai kebutuhan untuk pendidikan anak. meskipun demikian keluarga ini tidak dapat menolak bahwa dengan adanya RA Anajmushagir ini telah memberikan banyak manfaat bagi anak mereka baik didalam lingkungan sekolah ataupun diluarlingkungan sekolah

Jika dalam keluarga kelas atas dan menengah beranggapan bahwa adanya RA Anajmushagir sebagai pelengkap maka berbeda dengan keluarga yang berlatar belakang kelas sosial bawah. Menurut keluarga dengan kelas sosial bawah adanya sekolah RA dianggap lebih sebagai pengganti rumah bagi anak mereka, sekolah dipandang lebih banyak memberikan sosialisasi pada anak dibandingkan dengan apa yang diberikan oleh keluarga itu sendiri, selain itu sekolah juga dianggap lebih memberikan pelajaran yang berkualitas karna adanya tenaga pengajar yang sudah berpengalaman.

Hal ini dikarenakan dalam keluarga kelas bawah memiliki keterbatasan waktu karna harus melakukan pekerjaan secara rutin sehingga memiliki keterbatasan waktu dalam memberikan sosialisasi akan nilai-nilai dasar pada anaknya, disisi lainnya karna latar belakang pendidikan orang tua yang minim sehingga tidak terlalu memahami akan nilai-nilai tersebut akhirnya pihak orang tua lebih mempercayakan sekolah dalam mendidik dan memberikan sosialisasi pada anak mereka.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa adanya RA Anajmushagir memberikan banyak manfaat untuk para orang tua, dimana RA Anajmushagir dianggap sebagai suatu tempat belajar yang maksimal dalam memberikan

sosialisasi pada anak serta menjadi pelengkap dan pengganti orang tua bagi para anak. sedangkan para orang tua memiliki alasan dan motivasi yang sama dalam menyekolahkan anaknya di RA Anajmushagir ini yaitu bukan hanya karna RA Anajmushagir ini dianggap memiliki kualitas pengajaran yang baik tapi juga menginginkan agar sang anak bisa mendapatkann perhatian dan pelajaran secara maksimal baik secara pendidikan maupun nonpendidikan.

### **c. Minat Orang Tua Terhadap Edukasi Anak Usia Dini.**

Deskripsi hasil penelitian minat orangtua terhadap edukasi pada anak usia dini di RA Anajmushagir Kota Gorontalo yang menunjukkan bahwa orangtua memilki minat yang sedang untuk menyekolahkan anak di RA.

Minat seseorang pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang berasal dari dalam individu misalnya adalah dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan mengakibatkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, dan lain-lain. Setiap manusia memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal yang menarik baginya. Orangtua yang memiliki dorongan ingin tahu yang tinggi akan banyak mencari tahu tentang informasi mengenai edukasi anak usia dini di RA. Orangtua akan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai edukasi anak usia dini di RA sehingga hal ini akan menimbulkan minat tersendiri bagi orangtua untuk edukasi anak usia dini d RA.

Faktor lain yang berpengaruh dalam minat adalah orangtua yang tidak mengedukasi anak usia dini di RA tergolong dalam tingkat ekonomi golongan menengah ke bawah. Orangtua yang termasuk dalam golongan tingkat ekonomi menengah ke atas sebagian besar profesi suaminya adalah sebagai pegawai negeri sipil dan pedagang, sedangkan orangtua yang termasuk dalam golongan tingkat ekonomi menengah ke bawah sebagian besar profesi suaminya adalah sebagai buruh dan tukang bentor. Sehingga orangtua hanya memiliki minat yang sedang dam edukasi anak usia dini di RA.

Kota Gorontalo yang memiliki banyak lembaga edukasi anak usia dini turut mempengaruhi minat orangtua untuk. Orangtua akan dengan mudah mengamati lembaga-lembaga PAUD dan RA yang ada disekitar rumah mereka sehingga dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh orangtua akan menimbulkan minat tersendiri bagi orangtua untuk menyekolahkan anaknya pada RA.

Setelah mengadakan observasi, wawancara, dan didukung dengan dokumen diperoleh data tentang minat orangtua menyekolahkan anak pada RA Anajmushagir maka dapat diperoleh data bahwa minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke RA Anajmushagir tergolong dalam kategori Sedang.

Adapun faktor yang mempengaruhi minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di RA Anajmushagir yakni:

1. Pandangan Hidup Mayoritas orang tua berpandangan bahwasannya pendidikan untuk anak adalah hal yang sangat penting, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara kepada orang tua siswa. Orang tua sadar bahwasannya anak kelak akan menjadi lebih baik lagi. Keyakinan yang kuat tentang masa depan anak juga menjadi faktor yang mendorong para orang tua dalam menentukan pilihan mereka ke RA.
2. Lingkungan Keluarga, Lingkungan keluarga memiliki andil yang cukup signifikan dalam hal menyekolahkan anak. Orangtua yang memiliki hubungan baik dengan guru ataupun karyawan di RA Anajmushagir akan cenderung menyekolahkan anaknya ke RA. Hal tersebut dikarenakan mereka akan merasa lega dan tenang karena orang tua tahu tentang sifat dari guru atau karyawan di RA sehingga mereka tidak akan khawatir terhadap anak mereka. Selain hal tersebut karena hampir semua anggota keluarga juga merupakan alumni dari RA tersebut maka orang tuajuga cenderung untuk menyekolahkan anaknya ke RA tempat dimana mereka pernah menuntut ilmu, disamping itu orang tua juga sudah mengetahui tentang jejak rekam dari RA dari tahun ke tahun.
3. Keadaan Ekonomi Keluarga Keadaan ekonomi keluarga juga menentukan terhadap pendidikan seseorang. Tanpa ekonomi yang memadai kemungkinan orang tidak mampu mengecap pendidikan khususnya jalur pendidikan formal. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan orangtua peserta didik yang mengatakan bahwa Jarak RA dari rumah yang dekat, jadi tidak repot untuk mengantar atau menjemput anak di RA. Selain itu biaya sekolah di RA juga tergolong murah untuk kalangan masyarakat yang keseharian bekerja sebagai petani.
4. Sistem dan Pembelajaran di RA Keberhasilan dalam proses belajar mengajar bukan hanya karena SDM guru, akan tetapi harus ditunjang dengan suasana yang kondusif, penuh dengan pengawasan sehingga siswa merasa aman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan orangtua yang menyatakan bahwa, orangtua sudah mengetahui guru serta pegawai di RA oleh karena itu orangtua sudah paham tentang pembelajaran yang ada di RA. Sehingga mereka percaya akan pembelajarannya.
5. Lingkungan Sekitar Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi sikap dan keputusan seseorang dan juga keadaan lingkungan sekitarnya sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan. Jika lingkungan sekitar sekolah atau RA, termasuk juga letaknya di sekitar perumahan penduduk yang mudah untuk dicapai, sehingga akan menjadi daya

tarik yang besar bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Letak RA yang strategis membuat RA lebih dikenal oleh lingkungannya serta didukung dengan jalan utama yang menuju ke RA. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu orantua peserta didik yang mengatakan bahwa jarak antara rumah dengan RA cukup disamping itu RA juga mudah diakses karena tepat berada di Samping jalan utama di perumahan penduduk. Berdasarkan data yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya faktor yang mendorong orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke RA Anajmushagir dipengaruhi oleh dari dalam individu sendiri serta dari pengaruh lingkungan sekitar dari orang tua.

## KESIMPULAN

1. Rekognisi orangtua terhadap edukasi pada anak usia dini di TK Kartika XXI-17 Kota Gorontalo Dan RA Anajmushagir Kota Gorontalo

Rekognisi orang tua terhadap edukasi anak usia dini di TK Kartika XXI-17 Kota Gorontalo berada pada kategori baik. Meskipun masih ada para orang tua yang beranggapan bahwa TK itu tempat anak-anak untuk bermain-main saja, sedangkan untuk belajar yang lebih nanti setelah mereka masuk di sekolah dasar. Banyak juga dari para orang tua mengatakan TK adalah tempat dimana anak-anak mengenal temannya dan anak-anak bisa mandiri, percaya diri, dapat mengembangkan hobi dan kreatifitasnya semenjak masuk di TK, para orang tua sangat antusias sekali untuk ditanyakan tentang TK.

Rekognisi orang tua terhadap edukasi anak usia dini di RA Anajmushagir masih sedang. Sebagian orang tua menganggap lembaga PAUD diperlukan oleh masyarakat, khususnya orang tua yang memiliki anak usia dini. Orang tua juga menyadari bahwa lembaga PAUD memiliki peran bagi anak usia dini, meskipun peranan lembaga PAUD tersebut dinilai tidak terlalu penting oleh sebagian orang tua, namun orang tua hanya mengetahui bahwa peran lembaga PAUD hanyalah sebagai tempat sekolah untuk anak usia dini. Mereka belum mengetahui peran penting lain dari lembaga PAUD bagi anak usia dini. Padahal, lembaga PAUD memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini

2. Motivasi orangtua terhadap edukasi pada anak usia dini TK Kartika XXI-17 Kota Gorontalo Dan RA Anajmushagir Kota Gorontalo.

Motivasi orang tua terhadap edukasi anak usia dini di terhadap edukasi anak usia dini di TK Kartika XXI-17 tergolong baik berdasarkan pernyataan dan kenyataan yang ada, yakni ada motivasi ekstrinsik dan intrinsik

Motivasi orang tua terhadap edukasi anak usia dini di terhadap edukasi anak usia dini di RA Anajmushagir memberikan banyak manfaat untuk para orang tua, dimana RA Anajmushagir dianggap sebagai suatu tempat belajar yang

maksimal dalam memberikan sosialisasi pada anak serta menjadi pelengkap dan pengganti orang tua bagi para anak. sedangkan para orang tua memiliki alasan dan motivasi yang sama dalam menyekolahkan anaknya di RA Anajmushagir ini yaitu bukan hanya karna RA Anajmushagir ini dianggap memiliki kualitas pengajaran yang baik tapi juga menginginkan agar sang anak bisa mendapatkann perhatian dan pelajaran secara maksimal baik secara pendidikan maupun nonpendidikan

### 3. Minat orangtua terhadap edukasi pada anak usia dini TK Kartika XXI-17 Kota Gorontalo Dan RA Anajmushagir Kota Gorontalo

Minat orangtua terhadap edukasi pada anak usia dini TK Kartika XXI-17 Kota Gorontalo dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam individu yakni orangtua yang memiliki dorongan ingin tahu yang tinggi akan banyak mencari tahu tentang informasi mengenai edukasi anak usia dini di TK. Orangtua akan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai edukasi anak usia dini di TK sehingga hal ini akan menimbulkan minat tersendiri bagi orangtua untuk edukasi anak usia dini d TK. Faktor lain yang berpengaruh dalam minat adalah orangtua yang tidak mengedukasi anak usia dini di TK tergolong dalam tingkat ekonomi golongan menengah ke bawah.

Minat orangtua terhadap edukasi pada anak usia dini RA Anajmushagir Kota Gorontalo dipengaruhi oleh faktor yakni: Pandangan Hidup, Lingkungan Keluarga, Keadaan Ekonomi Keluarga, Sistem dan Pembelajaran di RA dan Lingkungan Sekitar

## DAFTAR PUSTAKA

Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2006.

Andini, Krishna Murti Swasti. 2013. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Keluarga pada Perumahan Griya Permata Asri 3, Sonorejo, Kabupaten Sukoharjo. <http://eprints.uns.ac.id/view/subjects/HM.html>. (diunduh pada 11/04/2014)

Azhari, Akhyas. *Psikologi Pendidikan*, Semarang : Dina utama, 2017.

Hasan, Maimunah. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jogjakarta: DIVA Press. 2011.

Mariyana Rita, Nugraha Ali, dan Rachmawati Yeni. 2009. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

# IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 17 Nomor 1 Juni 2021

Halaman 68-89

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Meli, D., A. H. Mobonggi, and A. Erwinsyah. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Minat Belajar Siswa". *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, no. 1, Feb. 2019, pp. 71-85, doi:10.30603/tjmpi.v7i1.1117.

Moekijat. *Pembangunan Manajemen dan Motivasi*. Bandung: Pionir Jaya, 2017.

Narwoko J. Dwi dan Suyanto Bagong. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group. Patmonodewo, S. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta

Siagian, P. Sondang, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Siswanto, Bedjo. *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung: Angkasa, 2017.

Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo: Insan Kamil, 2012.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.

Putri, Dini Wiwik. 2012. Jurnal Persepsi Masyarakat tentang PAUD di Kenagarian Tapan Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Geografi*. Padang: PGRI Press.

Santoso, Soengeng. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan.